



PEMBERDAYAAN KADER DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG ASUPAN GIZI BALITA DAN UPAYA DETEKSI DINI MASALAH GIZI BALITA UNTUK MENCEGAH STUNTING

Yuli Farida¹, Mardianti², Lia Komalasari³

¹²³ Prodi Kebidanan Karawang Poltekkes Kemenkes Bandung



***Corresponding author**

Mardianti

Email : farahfahri@gmail.com

HP: 089502072470

Kata Kunci:

Pemberdayaan;

Kader;

Pengetahuan;

Balita;

Stunting;

Keywords:

Empowerment;

Cadres;

Knowledge;

Toddlers;

Stunting;

ABSTRAK

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Ibu balita memiliki peran penting dalam menyiapkan hidangan bergizi terutama keluarga yang memiliki balita. Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi, pasti akan diterapkan dalam setiap hidangan yang akan mereka konsumsi setiap hari agar kebutuhan gizi terpenuhi. Kader posyandu berperan sebagai motivator kesehatan dan penyuluh kesehatan dan mampu melakukan penimbangan dan penyuluhan gizi. Mengingat kader posyandu adalah orang yang sangat dekat dengan masyarakat termasuk ibu balita, maka penting untuk melakukan pemberdayaan kader dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita dan kader mengenai asupan gizi balita serta meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran berat badan dan Tinggi Badan balita, sesuai dengan standar dalam KMS. Penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan kader posyandu dilaksanakan pada kegiatan ini. Terjadi peningkatan rerata pengetahuan kader dan ibu balita tentang gizi balita sebanyak 24,5 poin dan seluruh kader mampu melakukan pengukuran BB (Berat Badan) dan TB (Tinggi Badan) balita serta mencatatnya di KMS. Disarankan agar ibu balita melakukan pemenuhan gizi balita dengan didampingi kader dan dievaluasi oleh bidan desa setempat dalam upaya pencegahan balita stunting

ABSTRACT

Stunting is a growth and development disorder in children caused by chronic malnutrition and repeated infections, characterized by a height or length below standard. Mothers of toddlers play a crucial role in preparing

nutritious meals, especially for families with toddlers. A mother's knowledge of nutrition will be incorporated into every meal they consume daily to ensure nutritional needs are met. Integrated service post (Posyandu) cadres act as health motivators and health educators, providing weighing and nutrition counseling. Given that Posyandu cadres are closely connected to the community, including mothers of toddlers, empowering them is crucial in efforts to improve public health. This community service aims to increase the knowledge of mothers of toddlers and cadres regarding nutritional intake of toddlers and improve the skills of cadres in measuring the weight and height of toddlers, in accordance with the standards in the KMS. Counseling and training as well as mentoring of posyandu cadres were carried out in this activity. There was an increase in the average knowledge of cadres and mothers of toddlers about toddler nutrition by 24.5 points and all cadres were able to measure BB (Body Weight) and TB (Body Height) of toddlers and record them in the KMS. It is recommended that mothers of toddlers fulfill their toddler's nutritional needs accompanied by cadres and evaluated by the local village midwife in an effort to prevent stunting in toddlers.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan Indonesia Maju 2024, maka setiap permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini harus dihadapi bersama. Salah satu permasalahan yang dihadapi pada saat ini yaitu stunting. Kabupaten Karawang memiliki masalah stunting yang cukup memprihatinkan dengan jumlah 2.536 anak stunting. Dari 30 kecamatan yang ada di Kabupaten Karawang, sebanyak 29 kecamatan yang terdata masih terdapat kasus stunting, hanya ada 1 kecamatan tanpa kasus stunting, yaitu kecamatan pakisjaya. Pemerintah Kabupaten Karawang terus berupaya menekan angka stunting, ada sejumlah cara yang dilakukan, salah satunya dengan pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS). Selain Pemerinah Pusat dan Daerah, program penurunan Stunting ini juga perlu dukungan organisasi/lembaga swasta dan universitas, melalui gerakan masyarakat sadar stunting untuk pencegahan dan pemberantasan Stunting. Penderita stunting terbanyak di Kabupaten Karawang terdapat di Kecamatan Kotabaru yang mencapai 341 anak.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar Status gizi anak dapat dipengaruhi oleh factor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang berhubungan dengan status gizi adalah asupan makanan. Hasil penelitian shabariah dkk menyatakan bahwa ada hubungan antara asupan zat gizi makronurien dan asupan zat gizi mikroutrien dengan status gizi balita..Asupan gizi merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan status gizi pada anak. ⁽⁴⁾ Asupan gizi balita sangat dipengaruhi oleh pola makan balita seimbang dan juga nafsu makan. Hasil penelitian puspita dkk

menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita. Ibu balita yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi pasti akan diterapkan dalam setiap hidangan yang akan mereka konsumsi setiap hari agar kebutuhan gizi balita terpenuhi. Akan tetapi seseorang yang kurang mengetahui tentang gizi, mereka akan mengonsumsi makanan sesuka hatinya tanpa memperhitungkan asupan gizi yang baik.⁽⁵⁾ Asupan gizi balita juga sangat dipengaruhi oleh nafsu makan balita. Berdasarkan temuan Lili Fajria dan Mitriya Rika, konsumsi satu potong papaya seberat 100 gram perhari selama satu bulan menghasilkan peningkatan nafsu makan yang signifikan.⁽⁷⁾

Hasil penelitian Farida Y, Fariji, Mardianti menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata nafsu makan balita yang mengonsumsi buah papaya lebih besar dibandingkan dengan balita yang tidak mengonsumsi buah papaya.⁽⁸⁾ Buah papaya dapat meningkatkan nafsu makan balita dan kecepatan dalam penyerapan zat gizi, kecepatan penyerapan zat gizi ini dipengaruhi oleh daya cerna, keadaan normal membran mukosa halus, hormone dan masukan vitamin yang adekuat. Vitamin yang ada dalam buah papaya merupakan senyawa organik tertentu yang diperlukan dalam jumlah kecil tetapi esensial untuk reaksi metabolisme dalam sel dan penting untuk melangsungkan pertumbuhan normal dan memelihara Kesehatan. Oleh karena itu, tubuh harus memperoleh vitamin dari makanan untuk mengatur metabolisme, mengubah lemak dan karbohidrat menjadi energi dan ikut membantu pembentukan tulang dan jaringan, Kandungan vitamin dan mineral dalam buah papaya akan memulihkan nafsu makan balita, memperkuat daya tahan tubuh dan memulihkan kondisi sakit anak..

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa langkah kegiatan sebagai berikut:

Tahap 1. Persiapan

Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, Kecamatan Kotabaru, puskesmas kotabaru, bidan koordinator puskesmas kotabaru, bidan desa, Tokoh Masyarakat dan Kader sebelum mengadakan kegiatan.

1. Identifikasi kader dan ibu balita yang ada di Kecamatan Kotabaru melalui bidan desa serta dilanjutkan dengan informed consent baik terhadap ibu balita maupun kader kesehatan untuk meminta kesediannya dalam mengikuti proses kegiatan ini dengan melibatkan 3 orang mahasiswa.
2. Membuat Kesepakatan dengan kader dan ibu balita tentang waktu pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan
3. Membuat Satuan Acara Penyuluhan (SAP), materi penyuluhan, leaflet dan modul pelatihan. (dosen dan Mahasiswa)

Tahap 2 Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan

Dosen melakukan penyuluhan pada ibu balita dan kader tentang asupan gizi balita dan pelatihan pada kader kesehatan tentang pengukuran berat badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) balita yang sesuai dengan standar serta

pencatatannya ke dalam KMS. Jumlah sasaran sebanyak 20 orang yang terdiri dari: Ibu balita : 15 orang dan Kader: 5 orang

Tujuan penyuluhan adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader dan ibu balita mengenai pentingnya asupan gizi balita sebagai upaya pencegahan Stunting

Tujuan Pelatihan adalah

- 1) Meningkatkan pengetahuan para kader kesehatan tentang pengukuran BB dan TB balita yang sesuai dengan standar.
- 2) Meningkatkan keterampilan para kader kesehatan dalam menuliskan hasil pengukuran BB dan TB balita ke dalam KMS.

Materi Penyuluhan Materi Penyuluhan terdiri atas pentingnya asupan gizi balita sebagai upaya pencegahan stunting. Metoda dan Media Penyuluhan Metoda penyuluhan terdiri atas ceramah dan simulasi. Media pelatihan terdiri atas leaflet, food model, LCD dan Laptop. Pelatihan akan dilaksanakan selama 3 jam efektif/hari yang akan dilaksanakan selama 1 hari meliputi pemberian materi & modul, penayangan video dan praktik di posyandu. Peserta Penyuluhan Kader dan ibu balita sebanyak 20 Orang di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Peserta Pelatihan Kader Kesehatan di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang sebanyak 5 orang. Evaluasi penyuluhan dan penyuluhan akan dilaksanakan dengan Pre dan Post test untuk evaluasi pelatihan akan dilakukan observasi langsung pada praktik pengukuran TB dan BB balita serta pencatatannya ke dalam KMS.

Tahap 3. Pendampingan Kader

Pendampingan kader oleh dosen dan mahasiswa dilakukan setelah kader menyelesaikan pelatihan. Pendampingan bertujuan untuk

- a. Memberi kesempatan bagi para kader melaksanakan perannya sebagai penggerak perilaku sehat di wilayahnya dengan bimbingan dosen dan didampingi mahasiswa
- b. Membangun rasa percaya diri para kader kesehatan
- c. Memberi pengalaman kepada kader dalam melakukan evaluasi keberhasilan terhadap upaya yang dilakukan
- d. Mendampingi kader dalam melakukan distribusi, motivasi dan evaluasi dalam pemberian buah papaya pada balita selama 2 minggu.

Tahap 4. Kesadaran Masyarakat

Dengan kesadaran sendiri, ibu balita melakukan pemenuhan gizi balita dengan didampingi kader dan dievaluasi oleh bidan desa setempat..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat “Pemberdayaan Kader Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita tentang Gizi balita dan Deteksi Dini Gizi Kurang Sebagai Upaya Mencegah kejadian Stunting Di Kabupaten Karawang.”, telah dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan dinas kesehatan Kabupaten Karawang, Puskesmas

- kotabaru, Bidan Koordinator Puskesmas Kotabaru, Bidan Desa, Kader Posyandu dan ibu balita pada bulan April s.d Mei 2025.
2. Pembuatan materi dan media pada bulan Juni s.d Juli 2025
 3. Melaksanakan penyuluhan tentang gizi balita dan deteksi gizi kurang pada ibu balita dan kader serta pelatihan kader dalam mengukur BB dan TB serta menulisnya ke dalam KMS pada bulan Agustus s.d September 2025.
 4. Kegiatan pendampingan kader pada bulan Oktober 2025.

Tabel 1

Hasil Penilaian Pengetahuan ibu balita dan kader tentang gizi balita
(Pretest dan Posttest)

No	Responden	Status	Pretest	Posttest
1	Siti Rodiah	Ibu Balita	60	80
2	Kaesih	Ibu Balita	50	80
3	Perawati	Ibu Balita	60	80
4	Reni	Ibu Balita	60	90
5	Siti Maemunah	Ibu Balita	80	90
6	Wantiah	Ibu Balita	40	80
7	Siti Nursiyah	Ibu Balita	70	90
8	Nuraeni	Ibu Balita	70	100
9	Tita	Ibu Balita	70	80
10	Ade	Ibu Balita	50	100
11	Wulan	Ibu Balita	60	100
12	Narsiah	Ibu Balita	60	80
13	Ita	Ibu Balita	60	90
14	Isnawati	Ibu Balita	70	80
15	Sinta	Ibu Balita	50	70
16	Siti maryam	Kader	80	100
17	Rosidah	Kader	70	100
18	Ambu	Kader	70	90
19	Dila Febriyanti	Kader	80	90
20	Tini Suhartini	Kader	70	100
Rata-rata			64	88,5

Setelah Pelatihan kader, hasil Observasi: seluruh kader telah mampu melakukan pengukuran BB (Berat Badan) dan TB (Tinggi Badan) balita serta mencatatnya di KMS. Pendampingan kader oleh tim pengabdian masyarakat dan bidan desa dilakukan secara berkala dalam kegiatan posyandu dan pendampingan dalam memberikan motivasi dan evaluasi terhadap ibu balita dalam melakukan pemenuhan gizi balita selama 2 minggu. Evaluasi ini dilakukan setiap 3 hari sekali pada ibu balita. Setiap kader mengevaluasi 3 orang balita. Dosen melakukan evaluasi terhadap keaktifan kader dalam pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Penyuluhan Asupan Gizi Balita dan Pelatihan Kader



Gambar 2. Pendampingan Kader dalam Pelaksanaan Pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan Balita



Gambar 3. Monitoring dan Evaluasi pemberian asupan Nutrisi Balita dalam Keluarga

KESIMPULAN

Didapatkan peningkatan rata-rata pengetahuan kader dan ibu balita tentang gizi balita sebanyak 24,5 poin berdasarkan hasil evaluasi dengan pre dan post test. Terdapat peningkatan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran BB (Berat Badan) dan TB (Tinggi Badan) balita serta mencatatnya di KMS. Peningkatan kesadaran masyarakat berupa penyediaan olahan makanan bergizi khususnya asupan nutrisi balita dalam keluarga sehingga upaya preventif dan promotif terhadap permasalahan stunting dan dicegah sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Dea Duta Aulia. (2023). *Jurus Pemkab Turunkan Angka Stunting Karawang*. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7030960/jurus-pemkab-turunkan-angka-stunting-di-karawang>.
- (2) Jesica Devian, (2023). *Permasalahan Stunting di Indonesia dan penyelesaiannya*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/16261/Permasalahan-Stunting-di-Indonesia-dan-Penyelesaiannya.html>
- (3) Nilakusuma. (2023). *2.779 Anak di Karawang Stunting, Kasus tertinggi di Kecamatan Kotabaru*. <https://jabar.inews.id/berita/2779-anak-di-karawang-stunting-kasus-tertinggi-di-kecamatan-kotabaru>

- (4) Shabariah R, dkk (2020). *Hubungan Antara Asupan Zat Gizi dengan Status Gizi Pada Balita di TK Pelita Petiwi Cicurug Sukabumi*. 2020. Jurnal of Nutrition and Food Science. Vol 1, no 2. 2020.
- (5) Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Karawang tahun 2022. <https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/202d8cdd39531ab54253b8bd4ea19e5e.pdf>
- (6) Pemerintah Kabupaten Karawang, 2022. <https://katalog.data.go.id/dataset/jumlah-balita-berdasarkan-status-gizi-menurut-puskesmas-di-kabupaten-karawang-2022>
- (7) Fajria L, Rika M, (2022) *Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Terhadap Nafsu Makan Anak Berumur 2-5 tahun di wilayah Kerja _Puskesmas Kuranji*
- (8) Farida Y, Fariji, Mardianti. *Efektivitas Konsumsi Buah Pepaya Terhadap Peninkatan Nafsu Makan Balita_*. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung. Vol 16 No 1.